

PENGGUNAAN GAYA BAHASA OLEH PEMBAWA ACARA PADA TAYANGAN PODCAST DEPAN PINTU SERTA RELEVANSI PADA PEMBELAJARAN KEBAHASAAN BAHASA INDONESIA

Wiwit Ramadhani

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: wiwitrasmadhani49@gmail.com

Astaman

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: astaman.rf@gmail.com

Effiyadi

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: effiyadio107@gmail.com

Abstract

This research aims to describe the use of the presenter's language style on the Pintu Pintu Podcast broadcast, to describe the relevance of the host's language style on the Tepi Pintu Podcast broadcast on language learning. This research uses a qualitative approach and descriptive research type. Data collection techniques use listening, note-taking and documentation techniques. The data analysis techniques used are documenting, listening, transcribing, identifying, describing and concluding. The results of the research show that the use of the presenter's language style in the Front Door Podcast Show, namely the 12 videos studied. The types of language styles studied in the Doorstep Podcast are comparison and contrast styles of language. Types of comparative language styles include similes, personification and depersonification. The parable contains 1 utterance, personification 3 utterances and depersonification 1 utterance. The conflicting language style contains irony and satire. There is 1 story in irony and 24 stories in satire. The most common satirical style of language. The amount of data found was 30 utterances. The relevance to language learning is that it can be used as Indonesian language teaching material for class IX SMP Semester 1 with KD 3.6, namely examining the structure and linguistic aspects of short stories that are read or heard. This research can be used as reference material in learning Indonesian on short story material for learning language styles because this research examines comparative language styles and conflicting language styles.

Keywords: Language Style, Implementation, Language Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penggunaan gaya bahasa pembawa acara pada tayangan Podcast Depan Pintu, Mendeskripsikan relevansi gaya bahasa oleh pembawa acara pada tayangan Podcast Depan Pintu pada pembelajaran kebahasaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, catat dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah mendokumentasikan, menyimak, mentranskrip, mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan Gaya Bahasa Pembawa Acara pada Tayangan Podcast

Depan Pintu yaitu video yang diteliti sebanyak 12 video. Jenis gaya bahasa yang diteliti dalam Podcast Depan Pintu gaya bahasa perbandingan dan pertentangan. Jenis Gaya bahasa perbandingan terdapat perumpamaan, personifikasi dan depersonifikasi. Perumpamaan terdapat 1 tuturan, personifikasi 3 tuturan dan depersonifikasi 1 tuturan. Gaya bahasa pertentangan terdapat ironi dan satire. Ironi terdapat 1 tuturan dan satire 24 tuturan. Gaya bahasa satire yang paling banyak ditemukan. Jumlah data yang ditemukan sebanyak 30 tuturan. Relevansi pada Pembelajaran Kebahasaan yaitu dapat dijadikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia kelas IX SMP Semester 1 dengan KD 3.6 yaitu menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar. Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi cerpen untuk pembelajaran gaya bahasa karena dalam penelitian ini meneliti tentang gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa pertentangan.

PENDAHULUAN

Bahasa secara umum merupakan komunikasi yang digunakan oleh setiap orang berinteraksi satu sama lain yang mempunyai sebuah kesepakatan antara penutur dan penerima. Bahasa juga sebagai alat komunikasi manusia untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan (Prima Gusti Yanti, 2016:1). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan sarana untuk berinteraksi dengan manusia lainnya di masyarakat (Abdul Chaer, 2012:33). Menggunakan bahasa memudahkan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Pemakaian bahasa berkaitan dengan praktik komunikasi antara anggota masyarakat, bahasa juga terlibat dalam kerjasama didalam berbagai bidang bahasa contohnya dalam dunia seni, yaitu dalam bahasa iklan baik yang di ungkapkan lisan maupun tertulis (S Widjono Dardjo, 2003: 282). Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan orang setiap orang untuk berbicara sesama manusia dan mempunyai kesepakatan satu sama lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain dan senantiasa hidup berkelompok, dengan demikian manusia selalu berinteraksi atau komunikasi. Melakukan interaksi atau komunikasi, manusia tentu saja perlu menggunakan bahasa. Setiap bahasa daerah di Indonesia memiliki aturan dan etika tertentu dalam berinteraksi atau berkomunikasi agar sebuah interaksi atau komunikasi terjadi dengan baik maka seseorang harus memperhatikan tatacara dalam berkomunikasi agar tidak menyinggung dan atau menyakiti perasaan orang lain (Achadi Budi Santosa dan Muhammad Zuhaery 2021:1). Bertutur kata yang baik yang dapat memperindah kata-kata yang disampaikan. Tutur kata yang baik sangatlah penting ketika berbicara dengan orang lain. Sebagaimana dalam Q.S. Muhammad : 21

طَاعَةٌ وَقَوْلٌ مَّعْرُوفٌ فَإِذَا عَزَمَ الْأَمْرُ فَلُوّ صدَقُوا اللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Artinya:

“Taat dan mengucapkan perkataan yang baik (adalah lebih baik bagi mereka). Apabila telah tetap perintah perang (mereka tidak menyukainya). Tetapi jikalau mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka” (Q.S. Muhammad ayat 2).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ketika kita berbicara harus menjaga perkataan kita agar tidak menyakiti hati orang lain. Berbicara dengan orang lain kita sebagai manusia harus saling menjaga tutur kata, dengan begitu kita tidak menyakiti hati orang lain. Gaya bahasa adalah gaya seseorang dalam mengungkapkan idenya ke dalam sebuah tulisan ataupun lisan. Secara singkat penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu. Gaya bahasa juga dapat menjadi penunjang keterampilan berbahasa (Henry Guntur Tarigan, 2021:4). Retorika gaya bahasa juga dikenal

dengan istilah *style*. Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk memperkenalkan suatu objek atau benda tertentu dan meningkatkannya dengan membandingkannya dengan objek atau benda lain yang lebih umum (Gorys Keraf, 2012:141). Gaya bahasa memungkinkan kita menilai kepribadian, watak, dan kemampuan orang yang menggunakan bahasa tersebut. Semakin baik gaya bahasa, semakin baik pula penilaian orang (Gorys Keraf, 2007:113). Dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah suatu bahasa yang disampaikan oleh seseorang. Gaya bahasa juga dapat memperindah kata-kata yang kita sampaikan didepan umum, dengan menggunakan gaya bahasa dapat menambah kesan keindahan bagi pendengar. Gaya bahasa dapat dibagi menjadi 4 jenis yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan dan perulangan. Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang menyamakan suatu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding (Djoko Rachmat Pradopo, 2012:62). Gaya bahasa pertentangan adalah jenis gaya bahasa yang biasa digunakan untuk menyatakan suatu hal yang sebenarnya dengan istilah yang berlawanan (Gorys Keraf, 2005:120). Gaya bahasa pertautan adalah gaya bahasa yang berupa kata-kata kias yang memiliki asosiasi atau hubungan dengan makna yang sebenarnya pada sebuah kalimat (Henry Guntur Tarigan, 2009:7). Gaya bahasa perulangan adalah gaya bahasa yang melukiskan sesuatu dengan cara mengulang sebuah kata atau sejumlah kata (frasa) dalam sebuah struktur kalimat. Gaya bahasa perulangan merupakan gaya bahasa yang mengulang kata demi kata, baik yang diulang di awal, tengah, maupun akhir kalimat (Tajuddin Noor Ganie, 2015:263). Gaya bahasa perbandingan terdapat perumpamaan, metafora, personifikasi, pleonasme atau tautologi, koreksi atau epanortosis, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme dan tautologi, perifrasis, antisipasi atau prolepsis. Secara sederhana, *podcast* diartikan materi audio atau video yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media yang dapat digunakan baik secara gratis maupun berlangganan (Efi Fadilah, dkk, 2017:92). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia relevansi adalah hubungan atau kaitan. Kata “Relevansi” berasal dari Bahasa Inggris, yaitu “*relevant*,” yang berarti bersangkutan atau bersangkutan-paut. Dalam konteks pendidikan, relevansi diartikan sebagai kesesuaian antara sistem pendidikan (Yusuf, 2021:48).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga masuk ke dalam kepastakaan (*library research*). Data pada penelitian ini berupa hasil salinan percakapan dialog pembawa acara yang disesuaikan dengan teori gaya bahasa. Sumber data dalam penelitian ini ada 12 episode video *Podcast Depan Pintu*. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, catat, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mendokumentasikan data dengan cara mengunduh video *Podcast Depan Pintu*, menyimak isi *Podcast*, mentranskrip data lisan berupa gaya bahasa menjadi data tulisan, mengidentifikasi data berdasarkan jenis, makna gaya bahasa, mengklasifikasi data dalam bentuk tabel berdasarkan jenis dan makna gaya bahasa, mendeskripsikan data penelitian gaya bahasa pembawa acara *Podcast Depan Pintu*, menyimpulkan hasil penggunaan gaya bahasa oleh pembawa acara dalam *Podcast Depan Pintu*. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Ketekunan Pengamatan (*Transferability*), Diskusi Dengan Teman Sejawat, Kecukupan referensial.

Hasil dan Pembahasan

Gaya Bahasa Pembawa Acara Pada Tayangan *Podcast Depan Pintu*

Jumlah video yang diteliti sebanyak 12 video *Podcast Depan Pintu* terdapat beberapa tuturan yang disampaikan oleh pembawa acara yaitu gaya bahasa perbandingan ada gaya bahasa perumpamaan,

personifikasi, depersonifikasi. Gaya bahasa perumpamaan terdapat 1 tuturan, gaya bahasa personifikasi terdapat 3 tuturan dan gaya bahasa depersonifikasi terdapat 1 tuturan dan gaya bahasa pertentangan ada gaya bahasa ironi dan satire. Gaya bahasa ironi terdapat 1 tuturan dan gaya bahasa satire sebanyak 25 tuturan. Jadi jumlah data yang didapatkan sebanyak 30 tuturan.

a) Episode 19 (Episode Ini Bisa Menang Awards)

Kiky Saputri: "Saya mau izin gabung Nasdem"

Choky: "Boleh, saya siapkan materai nya saya siapkan materainya"

Fatih Andhika: "Tapi"

Kiky Saputri: "**Saya bukan Cuma jago cuci baju, tapi jago cuci uang juga**"

Maksud tuturan Kiky mengatakan dia tidak hanya mencuci baju tetapi juga mencuci uang, tuturan tersebut menyindir para pejabat yang korupsi.

b) Episode 21 (Komen di Video Ini, Gus Imin Itu Politisi atau Komedian?)

Fatih Andhika: "Yang ada lucu-lucunya gak boleh, **yang lucu cuma boleh di DPR**"

Maksud dari tuturan ini Fatih menyindir anggota DPR misalnya ketika membuat kebijakan yang tidak masuk akal, hanya mementingkan hal pribadi mereka.

c) Episode 23 (Pak Ganjar Punya Trik Menang Pemilu)

Kiky Saputri: "Saya kira baju putih, karena kan seperti catur, bidang catur gitu loh"

Kaesang Pangarep: "**Maksud apa dikendalikan orang gitu loh**"

Kiky menyebutkan bahwa baju putih seperti catur, lalu Kaesang mengatakan maksud nya dikendalikan orang, dia menyindir bapak Ganjar yang dikendalikan oleh ketum partainya. Dengan demikian tuturan 1, 2 dan 3 mengandung makna polik yang membahas tentang politik.

d) Episode 20 (Inilah Kelebihan Pelawak Kalau Masuk Politik)

Kiky Saputri: "Tapi jawab jujur pak Deny

Deny: "Apa"

Kiky Saputri: "Apa kelebihan PAN?"

Narji: "Kok lu mulu yang nanya kan host nya yang ini:"

Kaesang: "Enggak, emang saya ngak kerja disini, fungsinya dibayar kan buat ngomong"

Fatih Andhika: "Fungsinya kita dibayar buat itu"

Kiky Saputri: "Ini cuma mantau doang"

Fatih Andhika: "Mantau, beking"

Kiky Saputri: "**Kan emang selalu gitu kan, ada yang kerja, ada yang mantau**"

Makna tuturan ini adalah ada yang kerja ada yang mantau, yang kerja kan orang, yang mantau adalah **CCTV**.

e) Episode 35 (Giliran Sekarang Om Daddy Yang Gak Berkutik)

Kiky Saputri: "Perjuangan beliau di dunia Youtube tuh luar biasa, kebukti kan, maksudnya kayak **Youtube tuh berkembang. Youtube tuh berkembang banget kayak roti**, kalau roti kan pakai baking powder, kalau dia kan baking power"

Makna tuturan Kiky Youtube itu berkembang seperti roti, karena zaman sekarang ini Youtube memang sangat berkembang. oleh karena itu, **Youtube itu disamakan seperti roti**.

f) Episode 57 (Ga Nyangka, Merry Riana Berani Nyenggol Dinasti Juga)

Kiky Saputri: “Soalnya kan dulu Ibu Kartini punya slogan habis gelap terbitlah terang, **kalau perempuan sekarang pergi terang pulang gelap**”

Relevansi Pada Pembelajaran Kebahasaan

Cerpen yaitu cerita pendek, maka cerpen ditulis secara singkat, padat dan jelas baik penggambaran tokohnya, peristiwa yang dimunculkan, jumlah pelaku dan jumlah katanya (Priyatni, 2012:126). Teks cerpen memiliki unsur kebahasaan yang khas. Unsur kebahasaan teks cerpen salah satunya penggunaan majas (gaya bahasa). Majas sering dikatakan sebagai gaya bahasa kiasan. Majas merupakan bahasa kiasan yang digunakan penulis agar sebuah tulisan terkesan hidup dan menimbulkan makna (Prihastuti dkk, 2017:12). Penggunaan gaya bahasa oleh pembawa acara pada tayangan *Podcast Depan Pintu* memiliki keterkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerpen yang terdapat dalam Kurikulum 2013. Cerpen masuk ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX. Salah satu KD yang termuat di dalamnya adalah tentang struktur dan kebahasaan cerpen, dibagian kebahasaan cerpen yang terdapat majas. Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra. Oleh karena itu, penelitian ini bisa dijadikan sebagai relevansi pada siswa khususnya materi kebahasaan. *Podcast Depan Pintu* dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah. Hal ini dapat ditelaah berdasarkan beberapa aspek seperti kurikulum, pemilihan bahan ajar dan aspek pemilihan pendekatan atau metode pembelajaran. Berikut pemaparan mengenai aspek-aspek tersebut.

1. Dilihat dari Aspek Kurikulum

Kurikulum 2013 diamanatkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Undang-undang ini menjadi dasar hukum untuk membangun pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, dan otonomi pendidikan yang menjunjung tinggi hak asasi manusia (Sumber: *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.<http://biologi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/PP-2005-19-SNP.pdf>, diakses pada tanggal 3 Juli pukul 11.15 Wib). Kaitan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, kurikulum 2013 dikembangkan secara tematik dan terpadu sehingga pengembangan kurikulum untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada kurikulum 2013 direncanakan secara terpadu oleh guru. Hasil penelitian ini yaitu mengenai majas yang terdapat dalam materi cerpen memang telah tercantum di dalam silabus Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IX Semester I dan dapat menggunakan penggunaan gaya bahasa oleh pembawa acara pada tayangan *Podcast Depan Pintu* sebagai bahan pengayaan dalam proses pembelajaran.

2. Dilihat dari Aspek Pemilihan Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di kelas (Suhariato, 2009:9). Bahan ajar atau materi pembelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang dipergunakan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Memilih bahan pembelajaran untuk diajarkan kepada siswa penentuan jenis dan kandungan materi terletak di pada guru (Arif Wicaksono, dkk, 2014:2-3).

Tujuan pemilihan bahan ajar sesuai perkembangan psikologis siswa diutamakan akan terciptanya rasa ingin tahu dan motivasi belajar serta penalarannya. Kaitannya dengan hal tersebut penggunaan gaya bahasa oleh pembawa acara pada tayangan *Podcast Depan Pintu* agar siswa termotivasi untuk belajar sajian yang menarik dapat membuat siswa lebih semangat sehingga guru lebih mudah menyampaikan materi cerpen. Dengan demikian, penggunaan gaya bahasa oleh pembawa acara *Podcast Depan Pintu* layak untuk dijadikan bahan ajar dan pengayaan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

3. Dilihat dari Aspek Pemilihan Pendekatan atau Metode Pembelajaran

Penelitian ini, peneliti memilih *Problem based learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah. Merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut (Erwin Widiasworo, 2018:149). Guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan jawaban atas permasalahan yang mereka rumuskan sebelumnya. Guru juga membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan (Ari Hariyanti, 2020:6)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai Kurikulum 2013 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran dan panduan guru. Dalam Kurikulum 2013, pengembangan silabus merupakan kewenangan pemerintah pusat. Kurikulum 2013, guru tidak perlu lagi mengembangkan silabus karena telah disiapkan oleh pemerintah pusat dan sama untuk seluruh sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Sehingga perangkat pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (I Gede Arnawa Riana, dkk, 2016: 2) RPP yang berkaitan dengan pengaplikasian penggunaan gaya bahasa oleh pembawa acara pada tayangan *Podcast Depan Pintu* serta kaitannya dengan masalah penelitian yaitu tentang kebahasaan teks cerpen.

a. Gaya Bahasa Perbandingan

1) Perumpamaan

Perumpamaan adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Mengungkapkan kesamaan secara jelas, yaitu dengan kata-kata seperti sama, bagaikan (Keraf, 2010:138) Tuturan tersebut terdapat dalam episode 14 yaitu:

a) Episode 14 (Bro Ketum Bujuk Mas Kaesang Dengan Mahar Baju)

Kiky Saputri: “Tapi tu kemarin ada yang bilang, katanya

PSI itu katanya seperti donat gitu ya luar nya manis dalam nya kosong”.

Tuturan ini dikategorikan gaya bahasa perumpamaan karena terdapat kata **seperti**. Tuturan ini mempunyai relevansi terhadap pembelajaran kebahasaan khusus pada materi gaya bahasa perbandingan jenis gaya bahasa perumpamaan. Tuturan gaya bahasa pembawa acara dalam *Podcast Depan Pintu* jenis gaya bahasa perumpamaan pada episode 14 dapat dijadikan sebagai bahan ajar pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI tingkat SMP dalam materi kebahasaan cerpen.

2) Personifikasi

Personifikasi merupakan bentuk khusus dari metafora, yang menggambarkan benda mati bertindak, berbuat, berbicara seperti manusia (Keraf, 2010:140) Tuturan tersebut terdapat dalam episode 20, episode 29 dan episode 35 yaitu:

a) Episode 20 (Inilah Kelebihan Pelawak Kalau Masuk Politik)

Kiky Saputri: “Tapi jawab jujur pak Deny

Deny: “Apa”

Kiky Saputri: “Apa kelebihan PAN?”

Narji: “Kok lu mulu yang nanya kan host nya yang ini:”

Kaesang: “Enggak, emang saya ngak kerja disini, fungsinya dibayar kan buat ngomong”

Fatih Andhika: “Fungsinya kita dibayar buat itu”

Kiky Saputri: “Ini cuma mantau doing”

Fatih Andhik: “Mantau, beking”

Kiky Saputri: “**Kan emang selalu gitu kan, ada yang kerja, ada yang mantau**”

Tuturan a karena ada yang kerja ada yang mantau maksudnya adalah **CCTV** yang digambarkan sebagai seseorang yang memantau sebuah pekerjaan. Tuturan gaya bahasa pembawa acara dalam *Podcast Depan Pintu* jenis gaya bahasa personifikasi pada episode 20, dapat dijadikan sebagai bahan ajar pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI tingkat SMP dalam materi kebahasaan cerpen.

3) Depersonifikasi

Kebalikan dari gaya bahasa personifikasi. maka depersonifikasi membedakan manusia atau insan. Depersonifikasi dijelaskan oleh kata seandainya, kalau, jika, jikalau, sekiranya, misalkan (Tarigan, 2021:21). Tuturan tersebut terdapat pada episode 57 yaitu:

a) Episode 57 (Ga Nyangka, Merry Riana Berani Nyenggol Dinasti Juga)

Kiky Saputri: “Soalnya kan dulu Ibu Kartini punya slogan habis gelap terbitlah terang, **kalau perempuan sekarang pergi terang pulang gelap**”

Tuturan a adalah gaya bahasa depersonifikasi karena ada kata **kalau**. Tuturan ini mempunyai relevansi terhadap pembelajaran kebahasaan khusus pada materi gaya bahasa perbandingan jenis gaya bahasa depersonifikasi. Tuturan ini mempunyai relevansi terhadap pembelajaran kebahasaan khusus pada materi gaya bahasa perbandingan jenis gaya bahasa depersonifikasi. Tuturan gaya bahasa pembawa acara dalam *Podcast Depan Pintu* jenis gaya bahasa depersonifikasi pada episode 57 dapat dijadikan sebagai bahan ajar pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI tingkat SMP dalam materi kebahasaan cerpen.

b. Gaya Bahasa Pertentangan

1) Ironi

Ironi adalah majas yang menyatakan makna yang bertentangan, dengan maksud berolok-olok (Tarigan, 2021: 61)

a) Episode 20 (Inilah Kelebihan Pelawak Kalau Masuk Politik)

Fatih Andhika: “Karenanya bang Narji dia itu tuan tanah, **tanah nya ada dimana-mana, dibadan, dimuka**”.

Tuturan a dikategorikan sebagai gaya bahasa ironi karena berolok-olok **warna kulit** Narji yang warna kecoklatan. Tuturan ini mempunyai relevansi terhadap pembelajaran kebahasaan khusus pada materi gaya bahasa perbandingan jenis gaya bahasa ironi. Tuturan gaya bahasa pembawa acara dalam *Podcast Depan Pintu* jenis gaya bahasa ironi pada episode 20 dapat dijadikan sebagai bahan ajar pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI tingkat SMP dalam materi kebahasaan cerpen.

2) Satire

Satire (bahasa Prancis) adalah sanjak atau karangan yang berupa kritik yang meresap-resap sabagai sindiran berupa kritik moral atau politik (Tarigan, 2021: 70)

Tuturan tersebut terdapat pada episode 17, episode 57, dan episode 19 yaitu:

- a) Episode 17 (Bahas Lagu Viral, Kriteria Artis, Sampai Dinasti Politik Bareng Zulkifli Hasan)

Kaesang Pangarep: **“Tapi kan banyak pejabat tuh yang maunya dilayani bukan melayani”**

Tuturan a **menyindir para pejabat, mereka hanya maunya dilayani saja, tapi tidak mau melayani** masyarakat. Tuturan ini mempunyai relevansi terhadap pembelajaran kebahasaan khusus pada materi gaya bahasa perbandingan jenis gaya bahasa satire. Tuturan gaya bahasa pembawa acara dalam *Podcast Depan Pintu* jenis gaya bahasa satire pada episode 17 dapat dijadikan sebagai bahan ajar pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI tingkat SMP dalam materi kebahasaan cerpen.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan pada BAB sebelumnya, maka peneliti akan menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan Penggunaan Gaya Bahasa Oleh Pembawa Acara Pada Tayangan *Podcast Depan Pintu* Serta Implementasi Pada Pembelajaran Kebahasaan maka dapat disimpulkan Penggunaan Gaya Bahasa Pembawa Acara pada Tayangan *Podcast Depan Pintu* yaitu video yang diteliti sebanyak 12 video. Jenis gaya bahasa yang diteliti dalam *Podcast Depan Pintu* gaya bahasa perbandingan dan pertentangan. Jenis Gaya bahasa perbandingan terdapat perumpamaan, personifikasi dan depersonifikasi. Perumpamaan terdapat 1 tuturan, personifikasi 3 tuturan dan depersonifikasi 1 tuturan. Gaya bahasa pertentangan terdapat ironi dan satire. Ironi terdapat 1 tuturan dan satire terdapat 24 tuturan. Gaya bahasa satire yang paling banyak ditemukan. Jumlah data yang ditemukan sebanyak 30 tuturan.

Relevansi pada Pembelajaran Kebahasaan yaitu dapat dijadikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia kelas IX SMP Semester 1 dengan KD 3.6 yaitu menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar. Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi cerpen untuk pembelajaran gaya bahasa karena dalam penelitian ini meneliti tentang gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa pertentangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dardjo, Widjojo S. 2003. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fadilah, Efi, dkk. 2017. "Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio," *Jurnal Kajian Jurnalisme*, Volume I, Nomor 1.
- Ganie, Noor Tajuddin. 2015. *Buku Induk Bahasa Indonesia Pantun, Puisi, Syair, Gurindam, dan Majas*. Yogyakarta: Araska.
- Hariyanti, Ari. 2020. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Model *Problem-based learning* (PBL) pada Kelas X DPIB 1 di SMK Negeri 2 Ciamis," dalam *Jurnal Diksatrasia*, Volume. 4, No. 1, Januari.
- Keraf, Gorys. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- _____. 2012. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Prihastuti, dkk. 2017. "Majas dalam Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar," dalam *Jurnal Kata Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, Vol. 5, No. 4.
- Priyatni. 2012. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riana, Arnawa, I, Gede, dkk. 2016. "Analisis Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) Untuk Implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri 3 Banjar Jawa Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2025/2016", dalam *Jurnal Edutech Undiksha*, Vol. 4, No. 1, Maret.
- Suharianto. 2009. *Menuju Pembelajaran Sastra yang Apresiatif*. Semarang: Bandungan Institute.

Tarigan, Guntur Henry. 2009. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

_____. 2021. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung : Angkasa.

Wicaksono, Arif, dkk. 2014. “Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Sebagai Bahan Ajar Pilihan Sastra Indonesia di SMA”, dalam *Jurnal Sastra Indonesia*, Vol. 3, No.1, Juni.

Widiasworo, Erwin. 2018. *Strategi pembelajaran edutainment berbasis karakter*. Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.

Yanti, Gusti Prima, dkk. 2016. *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan Nata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo, 2016.

Yusuf. 2021. “Relevansi Kaidah Fiqrhiyyah Sadd al-Dzari’ah dalam Penegakan Hukum Islam di Era Modern,” dalam *Jurnal Ilmu Hukum* Vol. 8

Sumber: *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.<http://biologi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/PP-2005-19-SNP.pdf>, diakses pada tanggal 3 Juli pukul 11.15 Wib